

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memberikan kontribusi dan berperan dalam masyarakat dengan baik. Sebagai bagian dari pendidikan, kurikulum selalu terhubung dengan budaya bangsa, berdasarkan pengalaman sejarah dan keadaan saat ini, serta memproyeksikan kemungkinan kehidupan di masa mendatang (Maba & Mantra, 2018). Perubahan dalam program pendidikan bukanlah soal penjadwalan ulang yang harus segera dilakukan, tetapi seharusnya diterapkan ketika situasi memerlukan adanya penyesuaian karena adanya perkembangan yang terjadi. Peningkatan dalam program pendidikan umumnya berkaitan dengan ide, strategi, laporan, dan pelaksanaan yang efisien (Mantra et al., 2019).

Kurikulum seharusnya diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat agar siswa dapat berprestasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, demi mencapai target dan hasil yang diinginkan dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi elemen krusial bagi suksesnya pendidikan, sehingga pemerintah perlu menyusunnya sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Saat ini, kebutuhan akan kurikulum yang relevan dengan kemajuan zaman sangat penting dalam menghadapi masyarakat 5.0, yang merupakan respon terhadap tantangan yang muncul dari era Revolusi Industri 4.0, agar dapat bersaing di kancah global (Marisa, 2021).

Terkait dengan tuntutan yang dihadapi oleh masyarakat di era 5.0, pemerintah telah melakukan tindakan konkret untuk meningkatkan standar pendidikan, yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka (Manalu et al., 2022). Negara Indonesia telah merancang kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian mereka. Siswa tidak dikenakan batasan oleh program atau kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah. Kurikulum merdeka ini dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di era 5.0. Dengan demikian, kurikulum yang ideal untuk masyarakat 5.0 tidak hanya menekankan pada pengetahuan dan keterampilan hidup, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami sumber-sumber yang mendukung penguasaan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga elemen dan karakteristik aktivitas dalam proses pembelajaran seperti: Pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum dan dilaksanakan secara beragam, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Hal ini juga memungkinkan guru untuk memilih alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik; Pembelajaran yang berfokus pada kokurikuler yakni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar yang bersifat interdisipliner dan bertujuan mengembangkan karakter serta kompetensi secara umum; sedangkan program ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa serta potensi yang tersedia di satuan pendidikan (Vidal, 2021).

Salah satu subjek yang diajarkan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas adalah PJOK. PJOK merupakan suatu pendekatan pendidikan yang melalui

kegiatan fisik dirancang untuk meningkatkan kebugaran, mengasah keterampilan tubuh, serta memperluas wawasan dan sikap hidup sehat, aktif, sportif, dan emosional yang cerdas. Selain aspek pendidikan, kesehatan juga merupakan komponen yang sangat krusial untuk menjalani kehidupan. Secara sederhana, kesehatan merujuk pada kondisi bebas dari segala bentuk gangguan penyakit, baik yang bersifat fisik maupun mental. Setiap individu tentu mendambakan hidup yang sehat, karena orang yang memiliki kesehatan baik secara fisik maupun mental cenderung dapat menikmati hidup dan menjalani berbagai aktivitas dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dapat dipandang sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada perkembangan dan perubahan individu menuju pemahaman yang lebih baik dan kondisi yang lebih baik pula.

Menurut pendapat tersebut, tugas pendidik yaitu menginstruksikan, membimbing, dan menyediakan sumber belajar untuk peserta didik agar peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ada. Penggunaan bahan ajar yang menarik merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik harus bisa mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024 di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Narasumber bapak Rahardian Kurnia Ardi, S.Pd. selaku guru PJOK di kelas IV yang mengatakan bahwasanya kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tanjung Jati 2 yaitu kurikulum merdeka Kesulitan yang dialami dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK adalah kurangnya bahan ajar

karena sekolah tidak menyediakan bahan ajar untuk peserta didik yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran sehingga hasil belajarnya tidak maksimal.

Dalam pembelajaran PJOK ada beberapa capaian pembelajaran yang belum dicapai, salah satunya yaitu peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam menerapkan prosedur pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi. Guru PJOK kelas IV juga mengatakan bahwasanya untuk pembelajaran PJOK hanya dilaksanakan di lapangan (luar kelas). Hal ini didukung dengan tidak adanya bahan ajar untuk peserta didik karena hanya berpacu pada 1 buku paket pegangan guru. Sehingga menyebabkan nilai pada ranah kognitif siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2024 dan hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Guru mengajar menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar guru tidak menggunakan bahan ajar, dan guru selalu melakukan kegiatan belajar mengajar di lapangan. Pada saat pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara mandiri. Hal ini menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan memahami materi pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Remaja merupakan kelompok umur yang tengah menjalani fase peralihan menuju dewasa, khususnya dalam aspek kesehatan organ reproduksi. Pada periode ini, kesehatan organ reproduksi remaja perlu mendapat perhatian lebih karena mereka mulai mengalami perubahan fisik dan hormonal yang sangat signifikan (Susanti, 2023). Untuk menanggulangi permasalahan kesehatan organ reproduksi

di kalangan remaja, informasi tentang kebersihan dan kesehatan organ reproduksi ini perlu dipahami tidak hanya oleh penyedia layanan dan pembuat kebijakan, tetapi juga oleh pendidik, orang tua, dan penyelenggara program remaja (Oktaria & Martha, 2023).

Fakta menunjukkan bahwa di negara-negara yang sedang berkembang, penerapan pendidikan mengenai kebersihan dan kesehatan reproduksi biasanya belum dilaksanakan secara menyeluruh dan belum dimasukkan ke dalam kurikulum yang diharuskan di sekolah. Situasi ini mengakibatkan pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan alat reproduksi hanya dapat diakses oleh sekelompok remaja yang memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan alat reproduksi (Khairunnisa, 2023). Di samping itu, masalah terkait kesehatan alat reproduksi sering dianggap sebagai hal yang tabu dan sensitif untuk dibicarakan di tempat umum, dan umumnya orang tua serta pendidik enggan membahas isu kesehatan alat reproduksi dengan remaja secara terbuka.

Salah satu tindakan yang harus dilakukan dan dikembangkan untuk menyelesaikan isu terkait remaja adalah melalui peran guru di sekolah. Dalam dunia pendidikan, institusi sekolah bisa memberikan informasi dan pelajaran mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi, risiko dari kurangnya kebersihan alat reproduksi, serta langkah-langkah lainnya. Mengingat betapa pentingnya peran pendidik, langkah pertama yang perlu diambil adalah menjelaskan informasi berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi dalam materi yang akan diajarkan kepada para siswa. Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan agar para siswa memahami dan merawat kebersihan serta kesehatan alat reproduksi sejak diri

mereka sendiri, sekaligus memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik pada tanggal 23 Oktober 2024, mendapati hasil bahwa peserta didik menyukai pelajaran PJOK sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 100%, sebanyak 16 peserta didik suka membaca dengan persentase 84%. 68% peserta didik menjawab bahwa peserta didik suka belajar secara berkelompok. Peserta didik suka dengan buku yang memiliki warna dan gambar yang menarik sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 100%, Sekolah tidak menyediakan buku paket untuk peserta didik dikarenakan pembelajaran PJOK dilakukan di luar kelas. Hal ini juga berdampak pada nilai kognitif yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dikembangkannya bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada kegiatan proses belajar mengajar sebagai penunjang yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu bahan ajar yang bisa dikembangkan adalah LKPD, alasan LKPD dipilih karena dianggap menarik dan bergambar sesuai dengan hasil angket kebutuhan siswa. Selain itu, LKPD dapat menjelaskan inti dari materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat dengan hasil angket kebutuhan peserta didik dimana peserta didik menjawab suka dengan buku yang memiliki warna dan gambar yang menarik dengan persentase 100%, peserta didik tertarik apabila PJOK menggunakan bahan ajar pendamping seperti LKPD sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 84%.

Penelitian tentang pengembangan LKPD dilaksanakan oleh Riosha Yunita Devi. (2017) dengan tujuan untuk mengidentifikasi metode dalam merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK yang berlandaskan *multiple intelligences*

terkait materi pertumbuhan fisik remaja untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan mengindikasikan bahwa LKPD itu layak dijadikan pedoman dalam menjalankan pembelajaran PJOK.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta hasil angket kebutuhan yang dilakukan di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 tepatnya pada kelas IV, maka peneliti memilih penelitian pengembangan yang didukung oleh hasil penelitian relevan tentang pengembangan bahan ajar LKPD. Pengembangan LKPD PJOK materi pemeliharaan kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 dengan harapan dapat berkontribusi untuk membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah yang kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka peneliti dapat menjabarkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kevalidan LKPD PJOK pada kelas IV materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan LKPD PJOK pada kelas IV materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan observasi siswa?

3. Bagaimana kemenarikan LKPD PJOK pada kelas IV materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil angket respon guru dan angket respon siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajar yaitu:

1. Mengembangkan LKPD PJOK pada kelas IV materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Mengembangkan LKPD PJOK pada kelas IV materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 yang efektif ditinjau dari hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, , dan hasil belajar siswa.
3. Mengembangkan LKPD PJOK pada kelas IV materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 yang menarik ditinjau dari hasil angket respon guru dan angket respon siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi kelas IV, yang mempunyai beberapa spesifikasi sebagai berikut:.

1. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berupa LKPD cetak (nondigital) untuk kelas IV.

2. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dikhususkan untuk peserta didik kelas IV mata pelajaran PJOK pada materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.
3. Desain LKPD memiliki warna dan gambar dengan menggunakan canva.
4. Kombinasi yang ada di dalamnya diantaranya, gambar dan teks.
5. LKPD yang dikembangkan memuat materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi dengan menggunakan kertas *art paper* ukuran A4 (21,0 x 29,7 cm) pada bagian *cover* dan menggunakan bahasa Indonesia.
6. LKPD diuji cobakan pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2 sebanyak 19 peserta didik.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. LKPD diuji cobakan pada kelas IV SD di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 2. Dikarenakan bahan ajar ini terkhusus pada PJOK materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi kelas IV, sehingga bahan ajar hanya digunakan pada kelas IV.
2. LKPD terbatas hanya pada materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi kelas IV. Peneliti ingin fokus pada satu topik atau satu materi agar dapat merancang LKPD dengan efektif. Peneliti memiliki keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia dalam mengembangkan LKPD sehingga peneliti hanya memfokuskan hanya pada satu materi.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat pengembangan LKPD diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan bagi peserta didik. Adapun pentingnya penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Pengembangan LKPD PJOK ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran PJOK di kelas, meningkatkan kesadaran guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara efektif dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan LKPD dengan materi yang berbeda.

b. Bagi Siswa

Pengembangan LKPD PJOK ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan peserta didik terkait materi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi serta memberikan kemudahan pada peserta didik belajar secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual beserta cara penyelesaian materi mengenai pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.

c. Bagi Sekolah

Pengembangan LKPD PJOK ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah sebagai tambahan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Pengembang

Pengembangan LKPD PJOK bagi peneliti guna menambah pengetahuan mengenai pembuatan dan penggunaan media komik matematika untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

e. Bagi Pengembang Lain

Hasil penelitian pengembangan LKPD diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar khususnya mengenai LKPD

1.7 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.
2. LKPD adalah salah satu dari perangkat pembelajaran yang yang dirancang secara sistematis dilengkapi dengan ringkasan materi, soal- soal, dan petunjuk pelaksanaan yang memuat unsur teks yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai, dengan maksud untuk membantu peserta didik belajar secara terarah.
3. PJOK adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mendapatkan perubahan.
4. Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi merupakan topik materi yang menjadi acuan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan

disampaikan kepada peserta didik. Pada materi ini mencakup berbagai aspek Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi mencakup materi cara memelihara alat reproduksi, cara menjaga kebersihan alat reproduksi, dan cara menjaga kesehatan dari penyakit akibat tidak menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.